

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS BOROBUDUR  
Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Jakarta, 10 Maret 2022

“Pemberdayaan Teknologi  
dan Potensi Ekonomi Kreatif  
di Era New Normal”

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
UNIVERSITAS BOROBUDUR  
Jl. Raya Kalimalang No. 1, Jakarta Timur

## **Editorial Team**

### **EDITOR IN CHIEF**

Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi, Universitas Borobudur, Indonesia

### **SECTION EDITORS**

Dr. Pudji Astuti, S.E., M.M, Universitas Borobudur, Indonesia

Dra. Sri Sungkowati, M.M, Universitas Borobudur, Indonesia

### **COPY EDITORS**

Indah Kusuma Wardhani, S.H., M.H, Universitas Borobudur, Indonesia

Ir. Mita Noviawaty, M.M, Universitas Borobudur, Indonesia

Ratih Widayanti Kosaman, S.Kom., M.Kom, Universitas Borobudur, Indonesia

### **LAYOUT EDITORS**

Haritsah Muhammadi Kusuma, S.Psi, Universitas Borobudur, Indonesia

Muhamad Fatir Poetra, S.E, Universitas Borobudur, Indonesia

### **SECRETARIATS**

Vivi Lusia, S.TP., M.M, Universitas Borobudur, Indonesia

Ali Hussin, S.Sos., M.Pd, Universitas Borobudur, Indonesia

### **ADMINISTRATOR/IT SUPPORT**

Subagja Putra Pratama, S.Kom, Universitas Borobudur, Indonesia

**SUSUNAN PANITIA PELAKSANA SEMINAR NASIONAL  
UNIVERSITAS BOROBUDUR TAHUN 2022**

**"Pemberdayaan Teknologi dan Potensi Ekonomi Kreatif di Era New Norm"**

<b>PENANGGUNGJAWAB</b>	: Prof. Ir. Bambang Bernanthos, MSc Prof. Dr. Ir. Darwati Susilastuti, MM Prof. Dr. Ir. Rudi Bratamanggala, MM Dr. Ir. Edli Barnas, MM Prof. Dr. Muhamad Hallintar, MM
<b>PEMBIMBING</b>	: Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi Prof. Dr. Faisal Santiago, SH, MM Prof. Dr. Wahyu Murti, SE, MM Prof. Dr. Ir. Suglyanto, MM Ir. Wahyu Inggar Fliplano, MM Dr. Megawati Barthos, SH, MM Djoko Harsono, S.Kom, M.Kom, MM Dr. Karno, MSI Ns. Roma Tao Toba S.Kep., M.Kep.Kom Ruth Parsaulian Hutabarat, SS., M.Pd
<b>PANITIA PELAKSANA</b>	
Ketua	: Ir. Aditiameri, MS
Sekretaris	: Ir. Vivi Lusla, M.M
Wakil Sekretaris	: Ali Hussin, S.Sos, M.Pd
Bendahara	: Elsyia Meida Arif, SE.Ak., M.Ak
Wakil Bendahara	: Nurhidayah, SH, MH
<b>SEKSI -SEKSI</b>	
Acara	: Wirda Nursanti, SE, MM Meita Novia, S.T, M.M Drs. Agus Sudrajat, MH
Moderator	: Ir. R.A. Laksmi Widyawati, M.Si IGP Ratih Andaringsih, SE., MM.Ak., CA., ACF Henita Fajar Oktavia, S.P., M.P Hapsarini Nelma, S.Psi., M.Psi, Psikolog Aryani Widyakusuma, S.Ars., Mars Dra. Chifayah Astuti, MM Dr. Wahyu Widji P. S.Kom Dr. Azis Budianto, SH, M.Si
Perengkapan dan IT Anggota	: Subagja Putra Pratama, S.Kom Kemas Djauhari, S.Kom, M.Kom Wahid Ansor Aditya, S.Pd Hilman Firmansyah, A.Md
Sekretariat dan Dokumentasi Anggota	: Soleman, S.Kom., M.Kom Ika Wahyu Pratiwi, S.Pd., M.A, Tantyo Setyowaty, SE, MM Dr. Mona Minarosa, SH, MM
PIC Registrasi Anggota	: Fetty Dwi Rahmayanti, SP., M.IL Tungga Buana Diana, S.P., M.P Hendrawati, SE, M.Ak Muslim Kamil, S.E., M.M
PIC Makalah/Proccding Anggota	: Dr. Pudji Astuti, SE, MM Dra. Sri Sungkowati, MM Indah Kusuma Wardhani, SH, MH Ir. Mita Novitawaty, MM Ratih Widayanti Kosaman, S.Kom., M. Kom
Komite Ilmiah	: Prof. Dr. Ir. Darwati Susilastuti, MM Prof. Dr. Wahyu Murti, SE, MM Prof. Dr. Cicih Ratnosih, SE, MM Prof Dr. Heru Subiantoro Prof. Dr. Faisal Santiago, SH, MM Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi



## Daftar Isi

# Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur 2022 3

Sambutan Ketua LPPM .....	6
Sambutan Ketua Panitia Semnas .....	7
Daftar Isi .....	8
Sekilas Seminar Nasional 2022 .....	12
Susunan Acara Semnas 10 Maret 2022 .....	13
Pemberdayaan Teknologi dan Potensi Ekonomi Kreatif di Era New Normal .....	14
Potensi Industri Kreatif dalam Memanfaatkan E-Commerce di Era New Normal .....	16
Lucky Lukman <sup>1)</sup> , Rosmegawati <sup>2)</sup> , Tohap Sinambela <sup>3)</sup> .....	16
Pemberdayaan Teknologi dan Potensi Ekonomi Kreatif di Era New Normal .....	25
Elli Sulistyaningsih <sup>1)</sup> , Sri Sungkowati <sup>2)</sup> , Nieke Masruchiyah <sup>3)</sup> .....	25
Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif Dan UMKM untuk Mendukung Sektor Perpajakan Nasional di Wilayah Jakarta dan Kota Bekasi .....	33
IGP Ratih Andaningsih <sup>1)</sup> , Lintas Sihombing <sup>2)</sup> , Muhamad Abdul Muis <sup>3)</sup> .....	33
Perkembangan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kreatif di Pulau Jawa .....	49
Dwi Rorin Mauludin Insana <sup>1)</sup> , Yolanda <sup>2)</sup> , Darwati Susilastuti <sup>3)</sup> .....	49
Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Provinsi NTB (Studi Kasus Pada Poli Orthopedi) .....	59
Yuni Helmi <sup>1)</sup> , Cicih Ratnasih <sup>2)</sup> .....	59
Analisis Kekuatan Yang Dapat Memicu Persaingan Industri Otomotif di Jakarta Timur (Studi Kasus PT. MTS) .....	66
Muhamad Tosin <sup>1)</sup> , Darwati Susilastuti <sup>2)</sup> , Pudji Astuty <sup>3)</sup> .....	66
Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian di Online Shop Gws Earth .....	74
Selviana <sup>1)</sup> , Monica Prisilia <sup>2)</sup> .....	74
Perangkat Retorika dalam Puisi Tema COVID-19: Analisis Antologi Puisi di Wilayah Asia dan Timur Tengah .....	80
Nuryansyah Adijaya <sup>1)</sup> , Arif Hidayat <sup>2)</sup> , Fachri Helmanto <sup>3)</sup> .....	80
Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Akademik Mahasiswa Rantau Asal NTT di Jakarta .....	87
Usebiana Loru Kodu <sup>1)</sup> , Tri Nathalia Palupi <sup>2)</sup> , Ika Wahyu Pratiwi <sup>3)</sup> .....	87

Sikap Optimisme Dewasa Awal Terhadap Pernikahan yang Orang Tuanya Bercerai .....	94
Putri Agustin Larashati Handayani .....	94
Gambaran Proses Kedukaan ( <i>Grief</i> ) pada Wanita Dewasa Awal Akibat Ditinggal Oleh Ayah yang Meninggal Dunia .....	105
Syifa Callista Elvaretta <sup>1)</sup> , Evi Syafrida Nasution <sup>2)</sup> , Ika Wahyu Pratiwi <sup>3)</sup> .....	105
Hubungan Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Yang Kuliah Sambil Bekerja .....	111
Faiser Maru <sup>1)</sup> , Ika Wahyu Pratiwi <sup>2)</sup> , Tri Nathalia Palupi <sup>3)</sup> .....	111
Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Swasta di DKI Jakarta .....	117
Hendrawati .....	117
Penerapan Dashboard Departemen Pemasaran di Lido Lake Resort By MNC Hotel Menggunakan Tableau Desktop 2020.4 .....	127
Darmawan Subuh <sup>1)</sup> , Dedi Aridarma <sup>2)</sup> , Regita Rahmanisa <sup>3)</sup> , Rini Sulistiyowati <sup>4)</sup> , Ratih Widayanti Kosaman <sup>5)</sup> .....	127
Arsitektur sebagai Subsektor Ekonomi Kreatif di Indonesia Melalui Desain Bangunan Dengan Fungsi Komersial yang Melibatkan Imajinasi, Ide, dan Kreatifitas Perancang (Studi Kasus Tipologi Bangunan Hotel dan Kantor).....	135
Aryani Widyakusuma.....	135
Analisis Potensi Kenaikan Pendapatan Petani Sawit Pasca Ditetapkannya Uu No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, Pp. No. 18 Tahun 2021 dan Permentan No. 18 Tahun 2021 Tentang Fasilitasi Pembangunan Kebun Masyarakat di Solok Selatan .....	152
Kardiman .....	152
Pengembangan Media Pembelajaran Lingkungan Berbasis Teknologi Komputer pada Sekolah Dasar .....	167
Mulyadi Nursi <sup>1)</sup> , Taufiq Natsir <sup>2)</sup> , Mustamin <sup>3)</sup> .....	167
Motivasi Pemanfaatan Limbah Jerami Padi Melalui Rekayasa Inovasi Teknologi Fermentasai di Kabupaten Cirebon .....	174
Chifayah Astuti <sup>1)</sup> , Masapur Makhmudi <sup>2)</sup> , Vivi Lusia <sup>3)</sup> .....	174
Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Polio dengan PHP dan Editor Dreamweaver .....	184
Gulda Patria.....	184
Respon Pertumbuhan Tanaman Caisim ( <i>Brassica Juncea L.</i> ) Terhadap Kombinasi Takaran Nutrisi AB Mix Sistem Hidroponik Rakit Apung .....	193
Fetty Dwi Rahmayanti <sup>1)</sup> , Darwati Susilatuti <sup>2)</sup> , Tardiyanto <sup>3)</sup> .....	193
Perancangan Sistem Informasi Monitoring Pertumbuhan Ayam Broiler Berbasis Web.202	
Djoko Harsono <sup>1)</sup> , Atang <sup>2)</sup> , Mansuri <sup>3)</sup> .....	202

Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Permukiman di Jakarta Pada Masa New Normal .	223
R.A. Laksmi Widyawati .....	223
Dampak Pelecehan Seksual Terhadap Anak Yang Menjadi Korban .....	233
Zaimah Husin <sup>1)</sup> , Hetty Tri Kusuma Indah <sup>2)</sup> .....	233
Pengaruh Teknologi Terhadap Ekonomi Kreatif di Jakarta Timur .....	239
Wahyu Murti <sup>1)</sup> , Rudi Bratamanggala <sup>2)</sup> , M Halilintar <sup>3)</sup> .....	239
Pelaksanaan Perlindungan Konsumen di Indonesia Oleh Badan Perlindungan Konsumen Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen .....	246
Andi Muhammad Rusdi <sup>1)</sup> , Nurhidayah <sup>2)</sup> , Mugiati <sup>3)</sup> .....	246
Pengaruh Kompensasi Dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja pada Usaha Ekonomi Kreatif (Kasus pada beberapa usaha penjahit pakaian di Bekasi Selatan) .....	259
Cicah Ratnasih <sup>1)</sup> , Agustina Massora <sup>2)</sup> , Arni Kurniati <sup>3)</sup> .....	259
Mediasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa Antara Bank dan Nasabah .....	267
Mona Minarosa .....	267
Peran Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pemulihan dan Pergerakan Kegiatan Ekonomi Pada Masa Pandemi COVID-19 .....	277
Syaiful <sup>1)</sup> , Pudji Astuty <sup>2)</sup> .....	277
Kewenangan Hakim Dalam Menentukan Penetapan Pengawas Ketenagakerjaan Sebagai Keputusan Tata Usaha Negara .....	285
Darwati.....	285
Penggunaan E-Commerce di Era New Normal dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Produk Fashion oleh Warga Perumahan Jatimulya Regency Tambun Selatan Bekasi ....	292
Wirda Nursanti <sup>1)</sup> , Vivi Lusya <sup>2)</sup> , Linda Fitriyanti <sup>3)</sup> .....	292
Hubungan Motivasi Ketua Tim Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RS X.....	317
Asep Paturohman.....	317
Peran Aspek Pemasaran Digital dalam Penjualan UMKM Pangan.....	323
Rosmegawati .....	323
Hubungan Antara Pengetahuan Covid 19 dengan Kepatuhan Menggunakan Masker Pada Masyarakat Di RW003 Desa Klari Kecamatan Klari Kab Karawang Tahun 2021.....	336
Muhamad Khomaini <sup>1)</sup> , Moh. Fuad Al Mubarak <sup>2)</sup> , Roma Tao Toba <sup>3)</sup> , Desman Formal Halawa <sup>4)</sup> .....	336
Digitalisasi Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Sebagai Upaya Pemberdayaan Bagi UMKM .....	339
Andi Ferda Kilani <sup>1)</sup> , Darwati Susilastuti <sup>2)</sup> , Sugiyanto <sup>3)</sup> .....	339

Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan dengan Kejadian Edema Tungkai Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Lira Medika Karawang.....	346
Muhamad Nur Ariyanto <sup>1)</sup> , Yulianingsih <sup>2)</sup> , Roma Tao Tobas MR <sup>3)</sup> , Desman Formal Halawa <sup>4)</sup> .....	346
Pengaruh Modal, Total Aset, Arus Kas Operasi dan Penjualan Terhadap Laba Usaha PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk.....	350
Eryanti <sup>1)</sup> , Elsy Meida Arif <sup>2)</sup> , Della Maretha <sup>3)</sup> .....	350
Pengaruh Konflik Peran Dan Wewenang Pekerjaan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan PT. Nindya Karya Tbk.....	360
Mohammad Jon Tasrif	360

## **Gambaran Proses Kedukaan (*Grief*) pada Wanita Dewasa Awal Akibat Ditinggal Oleh Ayah yang Meninggal Dunia**

*Syifa Callista Elvaretta*<sup>1)</sup>, *Evi Syafrida Nasution*<sup>2)</sup>, *Ika Wahyu Pratiwi*<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> *Program Studi Psikologi Universitas Borobudur*  
*Jl. Raya Kalimalang No. 1, Jakarta Timur*  
*Email : syifacallista02@gmail.com*

**Abstrak.** Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran sebuah proses berduka pada wanita dewasa awal yang menghadapi kematian ayah. Kematian merupakan takdir setiap umat manusia yang tidak dapat dihindari oleh siapapun, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kedukaan (*grief*) dalam diri individu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus di mana sumber informasi didapatkan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses kedukaan (*grief*), ketiga subjek mengalami tahapan berduka (*grief*) yang sama yaitu tahap inisial respon, tahap intermediate, dan tahap recovery. Pada tahap inisial respon ketiga subjek mengalami keterkejutan (*shock*) dan tidak percaya atas kematian yang terjadi, pada tahap intermediate ketiga subjek merasa kehilangan dan ingin bertemu kembali dengan sang ayah, dan pada tahap recovery ketiga subjek sadar harus menerima kehilangan. Walaupun tampak bahwa ketiga subjek melewati tahap kedukaan yang sama, namun dalam setiap prosesnya para subjek tetap memiliki kondisi yang berbeda dalam merespon peristiwa duka.

Katakunci: Kematian, proses kedukaan

### **1. Pendahuluan**

Dalam kehidupan ini tentunya manusia pasti akan menghadapi suatu tahap akhir masa kehidupan yang disebut dengan kematian. Hal tersebut sebagaimana yang tertera di dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran (3) ayat 185 yang memiliki arti bahwa tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati [1]. Kematian tidak hanya dialami oleh orang-orang usia lanjut, tetapi juga oleh kaum yang masih muda, anak-anak bahkan bayi sekalipun. Seseorang dapat meninggal disebabkan karena sakit, usia lanjut, kecelakaan, dan sebagainya. Jika seseorang meninggal dunia, peristiwa kematian tersebut tidak hanya melibatkan dirinya sendiri, tetapi juga melibatkan orang lain yaitu orang-orang yang ditinggalkannya. Kematian dapat menimbulkan penderitaan yang mendalam bagi orang-orang terdekat, orang-orang yang menyayangi dan mencintai sosok yang meninggal tersebut [2].

Kematian orang terdekat merupakan suatu kehilangan paling menyakitkan yang dapat dialami oleh seseorang. Ketika orang yang dicintai meninggal dunia, individu dapat merasa seolah-olah kehilangan bagian dari dirinya [3]. Pengalaman ini dapat menimbulkan stres karena kehidupan orang tersebut mengalami perubahan [3]. Hal senada juga disampaikan oleh Holmes & Rahe [4] bahwa ketiadaan orang tua karena kematian adalah perubahan hidup yang menimbulkan stres dan menuntut individu berespon dalam melakukan penyesuaian diri. Terdapat dua respon terhadap stres menurut Weiten dalam Yuliyawati [4], yaitu respon emosional berupa rasa duka (*grief*) dan respon perilaku yang berbentuk perilaku agresif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmaulidina [5], wanita dewasa awal yang menghadapi kematian ayah memiliki rasa kehilangan yang mendalam, mereka mengalami distress somatik sehingga pola tidur dan makannya terganggu. Mereka juga merasa putus asa, minder, dan merasakan rindu hingga ingin bertemu kembali dengan sosok ayahnya. Selain itu, mereka juga merasa bahwa hidupnya kurang berarti. Menurut Santrock [6], masa dewasa awal merupakan fase menjadi orang dewasa yang melibatkan periode transisi yang panjang. Transisi dari masa remaja ke

dewasa disebut sebagai masa beranjak dewasa yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun yang ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi. Fase dewasa awal merupakan periode transisi antara masa remaja dan masa dewasa yang merupakan masa perpanjangan kondisi ekonomi dan pribadi yang sementara [7]. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggambarkan lebih lanjut dan mendalam terkait bagaimana proses kedukaan yang dialami oleh wanita dewasa awal dalam setiap tahapannya akibat ditinggal oleh ayah yang meninggal dunia. Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini antara lain 1) Bagaimana gambaran proses kedukaan (*grief*) yang dialami oleh subjek; 2) Faktor apa saja yang memengaruhi proses kedukaan (*grief*) yang dialami oleh subjek?.

### **Kedukaan (*Grief*)**

Menurut Papalia, Olds, & Feldman dalam Fitria, Deliana, dan Hendriyani [8] dukacita (*grief*) ialah kehilangan yang disebabkan karena kematian seseorang yang dirasakan dekat dengan yang sedang berduka dan proses penyesuaian diri kepada kehilangan. Diketahui bahwa duka cita yang dialami oleh individu berlangsung secara bertahap. Glick, dkk. [9] membagi tahapan duka cita (*grief*) menjadi tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap inisial respon, merupakan tahap yang dimulai ketika peristiwa kematian terjadi dan pada saat masa pemakaman serta ritual lain dalam melepas kematian orang yang disayangi. Reaksi awal terhadap kematian pada tahap ini meliputi shock dan mengalami perasaan tidak percaya; 2) Tahap intermediate, merupakan lanjutan dari beberapa kondisi pada tahap sebelumnya. Kemarahan, perasaan bersalah, kerinduan, dan perasaan kesepian merupakan emosi yang umum terjadi pada tahapan ini; dan 3) Tahap recovery, pada tahap ini orang yang ditinggalkan mulai dapat melihat masa depan dan bahkan sudah dapat memulai hubungan yang baru. Perilaku yang muncul yaitu sudah dapat mengakui kehilangan yang terjadi, berusaha melalui kekacauan yang emosional, menyesuaikan dengan lingkungan tanpa kehadiran orang yang telah tiada dan melepaskan ikatan dengan orang yang telah tiada.

Dalam kasus kematian, perkiraan durasi berlangsungnya proses *grief* sulit dilakukan. Turner & Helms dalam Fahransa (2008) [3] menyatakan bahwa durasi dan intensitas *grief* bervariasi tergantung siapa yang meninggal dunia dan kapan peristiwa tersebut terjadi. Shapiro (dalam Fahransa, 2008) [3] mengatakan bahwa durasi *grief* bergantung pada banyak faktor seperti: kelekatan (*attachment*) serta cinta terhadap orang yang meninggal, selain itu juga apakah ada persiapan psikologis atas kehilangan tersebut. Tahap penyelesaian duka (*grief work*) yang dinyatakan oleh Kubler Ross (dalam Papalia, 2008) [10] bahwa tahapan-tahapan tersebut dapat bervariasi antara lain pada tahap awal setelah kematian yang ditandai dengan rasa shock dan kehilangan, dapat berlangsung beberapa minggu terutama setelah kematian yang tiba-tiba. Pada tahap selanjutnya, yang bisa jadi berlangsung selama enam bulan lebih, yang ditinggalkan mencoba menerima kenyataan tetapi belum dapat menerimanya. Kemudian menurut Shapiro (dalam Fahransa, 2008) [3] orang dewasa biasanya dapat mengatasi *grief* dua hingga tiga tahun setelah kematian, terutama kematian pasangan.

## **2. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, social setting (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (social setting) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya (Yusuf, 2017)[11].

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 3 (tiga) orang subjek dengan karakteristik yaitu wanita dewasa awal dengan rentang usia diantara 18-25 tahun, memiliki pengalaman kedukaan akibat meninggalnya sosok ayah, dan sudah lulus masa perkuliahan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah hasil dari rangkaian wawancara yang dilakukan terhadap subjek. Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis sebagai bukti bahwa rangkaian penelitian ini benar terjadi. Untuk mendapatkan data dan informasi, maka subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, di mana pengambilan sumber informasi didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan [11].

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Maka dari itu, sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu mempersiapkan butir-butir pertanyaan yang menjadi sebuah pedoman wawancara dan digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini. Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa foto dan video. Selain itu, alat perekam suara juga digunakan sebagai penunjang pengumpulan data penelitian.

### **Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif, diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Uji Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan (literasi), dan triangulasi. Dalam hal ini, penulis membandingkan data hasil dokumentasi dengan data hasil wawancara dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya sehingga ditemukan kredibilitas serta pengecekan data yang valid terhadap penelitian yang dilaksanakan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada proses kedukaan yang diawali dengan tahap inisial respon, ketiga subjek yaitu YM, NM, dan VM memiliki reaksi serupa ketika pertama kali mengetahui keadaan sang ayah yaitu keterkejutan (shock) dan tidak percaya. Ketiga subjek juga merasakan kesedihan yang mendalam sehingga membuat mereka menangis dalam periode yang panjang. Timbul pula simtom fisiologis pada ketiga subjek seperti lemas, sesak, dan lelah karena terlalu banyak menangis terutama pada saat proses pemakaman. Ditemukan perbedaan pada keadaan pola tidur dan makan yang dialami oleh salah satu subjek. Diketahui bahwa YM dan NM mengalami kesulitan tidur dan nafsu makan berkurang pasca kehilangan ayah mereka, YM mengalami kesulitan makan dan tidur selama 1 minggu lebih sedangkan NM cukup lama sekitar 1 bulan. Sementara itu VM tidak mengalami perubahan pola tidur dan pola makan. Hal ini didukung fakta bahwa walaupun VM merasa kehilangan, tetapi setelah kepergian ayahnya ia merasa tenang dan tidak perlu merasa cemas dengan kondisi kesehatan ayahnya yang tiba-tiba bisa menurun. Saat ayahnya masih ada, VM senantiasa mengurus beliau setiap hari, hal itu yang membuat VM merasa tidak tenang serta diliputi kecemasan mengenai kondisi sang ayah yang kerap kali bisa menurun kesehatannya dan harus dilarikan ke rumah sakit. Maka dari itu setelah kepergian ayahnya, VM merasa pola tidur dan makannya tidak terganggu karena dirinya merasa tenang dan merasa bahwa tanggungjawabnya mengurus sang ayah sudah selesai.

Pada tahap intermediate, ketiga subjek sama-sama merasakan kehilangan yang mendalam. Hal tersebut terjadi karena pada tahap ini individu akan memunculkan reaksi sebagai respon lanjutan dari kondisi sebelumnya. YM dan NM sempat menyalahkan keadaan saat awal peristiwa

meninggalnya sang ayah, lain halnya dengan VM yang merasa tidak menyalahkan keadaan dan tidak marah atas peristiwa yang terjadi. Ketiganya memiliki keinginan yang sama untuk dapat bertemu kembali dengan ayah mereka. Ketika YM, NM, dan VM rindu dengan sosok ayahnya, masing-masing dari mereka juga memiliki respon yang sama yaitu menangis dan terkadang akan berziarah ke pemakaman sang ayah untuk meminimalisir rasa rindunya. Bahkan jika sangat rindu, NM dan VM biasanya didatangi oleh ayah mereka melalui mimpi.

Pada tahap intermediate, ketiga subjek merasa masih merasakan kehadiran sosok ayahnya. YM merasa bahwa jika sang ayah tidak di rumah, maka ayahnya masih melakukan aktivitas di kantor dan sore hari nanti akan pulang seperti biasanya. NM juga masih merasakan keberadaan ayahnya walaupun hanya dalam mimpi, NM merasa dirinya diawasi oleh ayahnya dari atas walau raga sang ayah tidak ada didekatnya. Begitu pula dengan VM, kehadiran sang ayah masih dirasakan dalam mimpi ataupun dari tanda-tanda lain seperti bunyi suara berisik di depan pintu kamar yang menurut VM itu merupakan ayahnya. Hal ini sejalan dengan teori Glick, dkk., (dalam Lemme, 1995)[9] yang menyebutkan bahwa pada tahap intermediate individu yang ditinggalkan akan merasakan adanya kehadiran mending orang yang disayangi dan mengalami halusinasi (seolah-olah melihat atau mendengar mending).

Setelah kepergian sang ayah, YM dan VM memiliki perasaan menyesal karena belum bisa memberikan hal-hal terbaik untuk mending ayahnya. VM merasa menyesal karena berpikir bahwa dirinya masih belum maksimal untuk merawat sang ayah semasa hidup. Tak terkecuali NM, dirinya merasa bersalah karena belum mampu membahagiakan ayahnya sebab saat itu ia masih belum memiliki apapun yang bisa ia banggakan kepada ayahnya. Walaupun demikian, ketiga subjek tidak pernah menyalahkan takdir atas kepergian ayah mereka.

Pada tahap recovery, masing-masing dari subjek memiliki alasan tersendiri agar mereka sadar harus menerima kepergian sang ayah. YM menyadari bahwa keluarganya terutama sang ibu yang membuat dirinya tersadar harus menerima kepergian ayahnya. NM sadar bahwa hidup akan terus berjalan sehingga dirinya harus bisa menerima, dan VM sadar bahwa keluarganya membutuhkannya untuk bisa diandalkan membantu keluarga setelah kepergian sang ayah. Ketiganya juga sama-sama menyadari bahwa mereka harus bisa menjadi anak yang bisa diandalkan oleh anggota keluarganya yang lain setelah ayah mereka tiada.

YM menyebutkan untuk bisa bangkit dari kesedihan setelah berduka sangat sulit, begitu pula yang dirasakan oleh NM dan VM. Ketiga subjek merasa perlu untuk tetap melanjutkan kehidupan mereka masing-masing walaupun saat ini sang kepala keluarga sudah tidak lagi berada di sisi mereka. Perubahan struktur keluarga membuat YM, NM, dan VM harus beradaptasi dalam kondisi yang baru. Berdasarkan data wawancara, ketiga subjek masih merasakan kondisi emosional yang belum stabil, terlebih pada saat momen tertentu seperti wisuda yang mereka harapkan bisa dihadiri oleh orang tua yang lengkap, namun harus berkurang satu karena sudah tiada.

Pola tidur dan makan yang sebelumnya tidak normal dialami oleh YM dan NM berangsur-angsur membaik pada tahap ini. Pada kondisi hubungan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain, ketiganya merasa tidak ada perubahan dan bersilaturahmi seperti yang mereka jalani sebelumnya, namun YM dan NM lebih senang menghabiskan waktu di dalam rumah menemani ibu mereka agar tidak kesepian, sementara VM lebih memilih untuk memperbanyak kegiatan di luar rumah agar ia bisa mendistraksi pikirannya dari kesedihan. Ketiga subjek sudah ikhlas menerima kepergian ayahnya walaupun jika rindu mereka akan tetap menangis dan merasakan kesedihan. Hal-hal tersebut di atas sejalan dengan teori Glick, dkk., (dalam Lemme, 1995)[9] yang menyebutkan bahwa di tahap ini pola tidur dan makan sudah kembali normal, individu yang ditinggalkan dapat mengakui kehilangan yang terjadi, berusaha melalui kekacauan yang emosional, dan menyesuaikan dengan lingkungan tanpa kehadiran orang yang telah tiada.

Selain gambaran proses berduka yang dialami oleh ketiga subjek sebagaimana penjelasan di atas, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi subjek dalam melewati fase kedukaan sebagaimana yang disampaikan oleh Aiken (1994)[12] bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses

grief diantaranya adalah: 1) Hubungan individu dengan almarhum; 2) Kepribadian, usia, jenis kelamin orang yang ditinggalkan; dan 3) Proses kematian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para subjek, diketahui bahwa hubungan antara anak dan ayah pada ketiga subjek sama-sama memiliki kedekatan yang baik, hal ini yang menjadi faktor bahwa para subjek merasakan kedukaan yang mendalam atas kepergian ayah mereka. Hal tersebut juga didukung oleh teori Shapiro (dalam Fahransa, 2008)[3] yang mengatakan bahwa durasi grief bergantung pada banyak faktor seperti: kelekatan (attachment) serta cinta terhadap orang yang meninggal. Kemudian pengaruh sosok yang melekat pada masing-masing subjek terhadap kepribadian maupun perilaku ayah mereka semasa hidup juga menjadi faktor ketiga subjek merasakan kedukaan. Ketika sosok sang ayah tiada, masing-masing subjek merasa kehilangan dan mencoba membawa nilai dan pelajaran yang diajarkan oleh ayah mereka untuk diterapkan pada diri sendiri maupun lingkungan mereka.

Pada faktor proses kematian sebagaimana yang disampaikan oleh Shapiro (dalam Fahransa, 2008)[3] bahwa durasi grief bergantung pada banyak faktor salah satunya adalah persiapan psikologis atas kehilangan tersebut. Masing-masing subjek memiliki proses kematian ayah yang berbeda sehingga persiapan psikologis yang dimiliki ketiga subjek juga berbeda. YM kehilangan ayahnya cukup mendadak karena hanya kurang lebih satu minggu setelah dirawat di rumah sakit ayahnya meninggal dunia dan didiagnosa mengalami tetanus setelah sebelumnya juga memiliki riwayat sakit ISK (Infeksi Saluran Kencing), kemudian NM menghadapi kematian ayah yang mendadak karena pada hari yang sama dengan hari meninggal sang ayah tampak bahwa ayah NM sehat di pagi hari namun di malam hari tiba-tiba sang ayah meninggal dunia. Walaupun demikian, ayah NM memiliki riwayat penyakit jantung sehingga berdasarkan data wawancara subjek NM mengungkapkan memiliki persiapan diri apabila menemui sang ayah yang bisa tiba-tiba jatuh sakit ataupun meninggal dunia. Adapun VM yang memiliki persiapan psikologis yang cukup lama dibandingkan kedua subjek yang lain karena ayah VM memiliki riwayat penyakit jantung dan hipertensi, sebelum meninggal dunia ayah VM juga dalam kondisi sakit dan lemah sehingga VM senantiasa mengurus ayahnya yang sakit hingga sang ayah tutup usia, sehingga ketika sang ayah telah tiada VM merasa tenang karena ia menganggap bahwa ayahnya sudah tidak merasakan sakit lagi.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisa data penelitian yang telah dilakukan, secara garis besar ketiga subjek mengalami tahapan berduka (grief) yang sama yaitu tahap inisial respon, tahap intermediate, dan tahap recovery. Tetapi, walaupun ketiga subjek melewati tahap kedukaan yang sama, namun dalam setiap prosesnya para subjek memiliki kondisi yang berbeda dalam merespon peristiwa duka. Pada tahap inisial respon, YM, NM, dan VM memiliki reaksi serupa ketika pertama kali mengetahui keadaan sang ayah yaitu keterkejutan dan tidak percaya dengan apa yang terjadi. Selain itu ketiganya merasakan kesedihan yang mendalam ditandai dengan menangis dalam periode yang panjang. Simtom fisiologis pada ketiga subjek adalah lemas, sesak, dan lelah karena terlalu banyak menangis. Ditemukan perbedaan pada keadaan pola tidur dan makan yang dialami oleh subjek. YM dan NM mengalami kesulitan tidur dan nafsu makan berkurang, sementara VM tidak mengalami perubahan pola tidur dan pola makan.

Pada tahap intermediate, ketiga subjek sama-sama merasakan kehilangan yang mendalam namun tetap memiliki respon yang berbeda dalam menghadapi proses berduka. YM dan NM sempat menyalahkan keadaan saat awal peristiwa meninggalnya sang ayah, namun VM tidak menyalahkan keadaan dan tidak marah atas peristiwa yang terjadi. Ketiganya memiliki keinginan yang sama untuk dapat bertemu kembali dengan ayah mereka. Ketika YM, NM, dan VM rindu, mereka memiliki respon yang sama yaitu menangis dan akan berziarah ke pemakaman. Ketiga subjek masih merasakan kehadiran sosok ayahnya dengan melakukan sugesti pada diri mereka sendiri bahwa sang ayah masih melakukan aktivitas seperti biasanya. YM dan VM memiliki perasaan menyesal karena belum bisa memberikan hal-hal terbaik untuk mendiang ayahnya serta NM merasa bersalah karena

belum mampu membahagiakan ayahnya. Walaupun demikian, ketiga subjek tidak pernah menyalahkan takdir atas kepergian ayah mereka.

Pada tahap recovery, ketiga subjek sudah mulai menyadari rasa kehilangan dan menerima kepergian sang ayah. YM, NM, dan VM masih mengalami kesulitan untuk bangkit setelah berduka karena kondisi emosional yang belum stabil khususnya ketika ada momen tertentu. Perubahan struktur keluarga membuat ketiganya harus beradaptasi dalam kondisi yang baru. Pola tidur dan makan YM dan NM berangsur-angsur membaik pada tahap ini. Pada kondisi hubungan sosial, ketiganya merasa tidak ada perubahan. YM dan NM lebih senang menghabiskan waktu di dalam rumah, sementara VM senang untuk memperbanyak kegiatan di luar rumah.

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses grief diantaranya adalah: 1. Hubungan individu dengan almarhum; 2. Kepribadian, usia, jenis kelamin orang yang ditinggalkan; dan 3. Proses kematian. Hubungan antara ayah dan anak pada ketiga subjek sangat baik dan memiliki kelekatan. Pada faktor kepribadian, ketiga subjek merasa kehilangan sosok ayah sehingga mereka membawa nilai yang diajarkan oleh sang ayah semasa hidup untuk bisa diterapkan dalam kehidupan mereka, dan pada proses kematian diketahui bahwa ketiga subjek memiliki persiapan psikologis yang berbeda sehingga ketiga subjek juga memiliki durasi yang berbeda untuk bisa melewati fase berduka dalam hidupnya.

## 5. Daftar Pustaka

- [1].TafsirWeb. (2020, 06 November). Surat Ali 'Imran (185). Tafsirweb.com. Retrieved from website: <https://tafsirweb.com/1317-surat-ali-imran-ayat-185.html>.
- [2].Turner, Jeffrey S & Helms Donald B. (1995). Lifespan development (5rd ed). USA: Harcourt Brace College Publishers.
- [3].Fahransa, A. D. (2008). Grief pada ayah yang anaknya meninggal dunia secara mendadak, Depok (Skripsi), Universitas Indonesia.
- [4].Yulawati, L., Setiawan, J. L., & Mulya, T. W. (2007, April 1). Perubahan pada remaja tanpa ayah. *Jurnal Ilmiah Psikologi "ARKHE"*, 12, 1-76.
- [5].Fatmaulidina, N. R. (2015). Strategi coping stres dalam menghadapi duka cita atas kematian ayah, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Surabaya (Skripsi), UIN Sunan Ampel Surabaya.
- [6].Trianawati, Y. (2017). Hubungan antara penerimaan diri dengan kecemasan dalam menjalin hubungan lawan jenis pada perempuan dewasa awal, Surabaya (Skripsi), Universitas 17 Agustus.
- [7].Febrina, D. T. (2013). Intimacy pada pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf: Studi kasus pada dua pasangan yang menikah pada fase dewasa awal di Kota Bandung, Bandung (Skripsi), Universitas Pendidikan Indonesia.
- [8].Fitria, A., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2013). Grief pada remaja akibat kematian orang tua secara mendadak. *Developmental and Clinical Psychology*, 2, 1-5.
- [9].Lemme, B. H. (1995). *Development in adulthood*. USA: Allyn & Bacon.
- [10].Papalia, D. E. (2008). *Human Development*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [11].Yusuf, A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- [12].Aiken, L. (1994). *Dying, death and bereavement (3ed)*. Massachusetts: Allyn and Bacon.